



## Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya

Suriana\*, Mus Ifaya, Bai Athur Ridwan, Rina Andriani  
Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Tingginya angka stunting akan berakibat buruk pada anak-anak, seperti tingginya angka morbiditas dan mortalitas, buruknya perkembangan anak dan kemampuan belajar, meningkatnya risiko terkena infeksi dan penyakit tidak menular pada usia dewasa. Uji statistik memperlihatkan bahwa ada sebanyak 2890 (39,3%) anak tidak stunting dari ibu yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)  $\geq 90$  Tablet. Sedangkan diantara ibu yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)  $< 90$  tablet ada 62306 (62,8%) yang anaknya stunting. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan satu kali pada saat pembagian kuesioner. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu balita di Wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu 109 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan di Puskesmas Atari Jaya beberapa ibu tidak patuh. Kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya masih terbilang tinggi. Tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan dengan kejadian stunting di Puskesmas Atari Jaya dengan nilai  $P=0,205 > 0,05$ . Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain yang dapat berhubungan dengan penggunaan tablet tambah darah dan stunting, dan menggunakan beberapa variabel lain.

**Kata Kunci:** Tablet Tambah Darah, Ibu Hamil, Stunting

## The Relationship Between Compliance With Iron Supplement Consumption During Pregnancy And Incidence Of Stunting In The Area Of Atari Jaya Public Health Center

### ABSTRACT

The high prevalence of stunting has detrimental effects on children, such as increased morbidity and mortality rates, impaired child development and learning abilities, and a higher risk of infections and non-communicable diseases in adulthood. Risk factors for stunting include the nutritional status of pregnant women, which affects the growth and development of the fetus, where nutritional issues must be addressed from the womb. The purpose of this study was to determine the relationship between compliance with iron supplement (Fe tablets) consumption during pregnancy and the incidence of stunting in the working area of the Atari Jaya Public Health Center. This research is an analytical study using a cross-sectional approach, where data were collected at a single point in time through the distribution of questionnaires. The research was conducted in the working area of the Atari Jaya Public Health Center. The sample for this study consisted of mothers of toddlers in the Atari Jaya Public Health Center who met the inclusion criteria, totaling 109 respondents. The results showed that most respondents were non-compliant in consuming iron supplements (Fe tablets) during pregnancy due to nausea caused by the tablet's taste and smell, as well as boredom from daily consumption. The results were confirmed by statistical analysis using the Chi-Square test, which showed a P value  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant relationship between compliance with iron supplement consumption during pregnancy and the incidence of stunting in the Atari Jaya Public Health Center working area. It is recommended that future researchers expand the study by including other variables that influence the diagnosis of stunting conditions.

**Keywords:** Tablet Tambah Darah, Pregnant Women, Stunting

### Penulis Korespondensi :

Suriana  
Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Mandala Waluya  
E-mail : suriana11@gmail.com  
No. Hp : 082288069096

### Info Artikel :

Submitted : 27 September 2024  
Revised : 11 Oktober 2024  
Accepted : 27 Februari 2025  
Published : 28 Februari 2025

## PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* saat ini merupakan salah satu masalah gizi yang banyak dialami balita di dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar. *Stunting* merupakan sebuah kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya angka *stunting* akan berakibat buruk pada anak-anak, seperti tingginya angka morbiditas dan mortalitas, terhambatnya perkembangan anak dan kemampuan belajar anak serta, meningkatnya risiko terkena infeksi dan penyakit tidak menular pada usia dewasa. *Stunting* juga dapat mengakibatkan berkurangnya produktifitas yang mengakibatkan status ekonomi yang rendah. Kejadian *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun juga dapat mengganggu perkembangan motorik dan mental, serta pencapaian kognitif karena *stunting* dapat secara langsung berdampak pada perkembangan otak anak tersebut (Sari 2023).

Prevalensi *stunting* di dunia pada tahun 2019 adalah 21,3% yang tergolong tinggi. Dari 11 juta kasus *stunting* di dunia 78,2 juta diantaranya terdapat di Benua Asia. Untuk Asia Tenggara, prevalensi *stunting* sendiri berada diangka 24,7% atau sebanyak 13,9 juta anak. Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 Indonesia berada diangka 24,4% untuk prevalensi *stunting*. Hal ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan data Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 yang berada diangka 27,7%.

Adapun 5 provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (37,8%), Sulawesi Barat (33,8%), Aceh (33,2%),

Nusa Tenggara Barat (31,4%), Sulawesi Tenggara (30,2%), dan berbagai Provinsi lainnya (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021 hasil pelaksanaan Survei Status Gizi Indonesia prevalensi *stunting* secara nasional turun menjadi 24,4% dengan rincian 19% pendek dan 5,4% sangat pendek. Untuk Provinsi Sulawesi Tenggara prevalensi *stunting* sebesar 30,2% dan Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 28,3% (Kemenkes RI, 2020).

Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 28,3% masih jauh dari target penurunan tingkat *stunting* di Indonesia yaitu 14% di tahun 2024, sehingga untuk Kabupaten Konawe Selatan masih memerlukan penanganan penurunan *stunting* karena masih jauh dari target pemerintah (Rakernas, 2020). Salah satu unit kesehatan yang masih mengusahakan upaya pencegahan *stunting* adalah Puskesmas Atari Jaya.

Berdasarkan data dari Puskesmas Atari Jaya menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi *stunting* di Kecamatan Lalembuu tahun 2022 yaitu desa Puurema Subur yaitu 52,38%, menjadi 40% pada tahun 2023. Namun data *stunting* di Kecamatan Lalembuu untuk tahun 2023 masih berada dibawah target Nasional. Faktor yang masih menjadi kendala dalam upaya penurunan *stunting* pada tahun 2023, ada 67 balita yang terindikasi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya (Puskesmas Atari Jaya, 2023).

Penyebab tingginya angka *stunting* di desa Puurema Subur Atari Jaya disebabkan oleh beberapa faktor determinan yaitu kurangnya asupan gizi tidak sesuai kebutuhan yang disebabkan oleh faktor ekonomi atau tingkat pendapatan keluarga yang rendah, pengetahuan ibu masih rendah karena menikah muda, pola asuh anak masih kurang karena diasuh oleh nenek/keluarga karena ibu bekerja membantu mencari nafkah, tidak diberikan asi eksklusif, adanya penyakit infeksi atau adanya infeksi berulang, jarak kelahiran anak yang terlalu dekat,

imunisasi dasar tidak lengkap, dan perilaku orang tua/anggota keluarga yang merokok (Puskesmas Atari Jaya, 2023).

Dari data diatas diketahui bahwa beberapa faktor penyebab *stunting* antara lain adalah sosial ekonomi, gizi ibu hamil, angka kesakitan, dan kurangnya asupan gizi. Menurut Rahmawati (2019) pengetahuan mengenai gejala, efek samping, dan cara menghindari *stunting* dapat menjadi penentu sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh dan menjaga kesehatan anak sehingga angka *stunting* dapat dikurangi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua khususnya ibu sangat penting untuk pencapaian gizi bagi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua untuk menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk menjaga status gizi anak tetap baik, orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang gizi yang cukup untuk dapat memilih menu seimbang dan asupan yang adekuat. Jika pengetahuan dan sikap mengenai gizi tidak memadai, akan sulit bagi ibu untuk memilih makanan bergizi bagi anak dan keluarganya (Siampa *et al.* 2022).

WHO menyatakan bahwa 20% sudah terjadi *stunting* saat bayi masih berada di dalam kandungan. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru tampak setelah bayi berusia 2 tahun. Faktor resiko terjadinya *stunting* antara lain, status gizi ibu hamil terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, dimana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia (Nabilla, 2019).

Menurut riset penelitian Fentiana (2022) pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil. Program lainnya seperti peningkatan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zink sebagai obat diare terutama untuk ibu hamil dan balita.

Kajian penanggulangan *stunting* lewat Gerakan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) melaporkan bahwa berbagai upaya pencegahan *stunting* sudah dilakukan, namun masih kurang monitoring evaluasi dan masih adanya kegiatan intervensi yang belum terlaksana. Sehingga WHO mengatakan beban ganda malnutrisi terjadi pada anak Indonesia termasuk *stunting* (Global Nutrition Report, 2020) sehingga perlu dikaji hubungan pemeriksaan kehamilan dan konsumsi TTD pada ibu hamil  $\geq 90$  Tablet dengan *stunting* di Indonesia (Fentiana, 2022).

Hasil uji statistik pada penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada perbedaan proporsi kejadian ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar dengan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (ada hubungan yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan sesuai standar dengan *stunting* anak usia 0-23 bulan). Dari hasil analisis disimpulkan bahwa ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar mempunyai peluang 1,03 kali untuk memiliki anak *stunting* dibanding ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Uji statistik juga memperlihatkan bahwa ada sebanyak 2890 (39,3%) anak tidak *stunting* dari ibu yang mengonsumsi TTD  $\geq 90$  Tablet. Sedangkan diantara ibu yang mengonsumsi TTD  $<90$  tablet ada 62306 (62,8%) yang anaknya *stunting* (Fentiana, Tambunan, and Ginting 2022).

Berdasarkan pemaparan data diketahui bahwa kepatuhan konsumsi TTD berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait "Hubungan Kepatuhan

Konsumsi Tablet Tambah Darah Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya”.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian analitik ini dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan satu kali pada saat pembagian kuesioner.

### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Jasmalinda, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu balita yang melakukan kunjungan posyandu pada tahun 2023 yaitu 150.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Jasmalinda, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah Ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kepercayaan/ketetapan (95%)

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,37}$$

$$n = \frac{150}{1,37}$$

$$n = 109$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 109.

### D. Alat dan Bahan

#### a. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar kuesioner.

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang di ukur. Kueisioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang ingin di ukur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di berikan skor atau nilai jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah di tetapkan.

Validitas dalam suatu instrumen kueisioner dengan cara melakukan korelasi antara skor r masing-masing pernyataan dengan skor totalnya dalam suatu variabel. Teknik korelasi yang di pakai adalah teknik korelasi *Product Moment*, dengan kriteria:

1. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan valid
2. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tidak valid

Uji validitas ini dilakukan dengan responden yang memiliki karakteristik yang sama, Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan

No	Nilai Korelasi	Taraf Sig	Keterangan
1	0,541	0,444	Valid
2	0,528	0,444	Valid
3	0,616	0,444	Valid
4	0,551	0,444	Valid
5	0,697	0,444	Valid
6	0,652	0,444	Valid
7	0,501	0,444	Valid
8	0,553	0,444	Valid
9	0,461	0,444	Valid
10	0,465	0,444	Valid

Dari 20 pertanyaan yang dilakukan uji validitas, semua pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari r tabel ( $n = 20, \alpha = 0,05$  maka  $r \text{ tabel} = 0,444$ ), sehingga ke-10 pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Setelah semua pertanyaan valid, analisis dilanjutkan dengan uji Reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil

pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukurannya dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Nilai *Cronbach Alpha* (reliabilitas) yang diperoleh jika dibandingkan dengan *r Product Moment* pada tabel dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes tersebut reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Reliability Statistics

<i>Cronbach'sAlpha</i>	<i>N ofItems</i>
0,647	10

Maka dapat disimpulkan bahwa 10 pertanyaan kepatuhan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dan mengajukan pertanyaan penilaian kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Puskesmas Atari Jaya.

**E. Prosedur Kerja**

Proses-proses yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu: Menyelesaikan kelengkapan surat izin pengambilan data awal

penelitian dari Ketua Program Studi S1 Farmasi. Menyetor surat izin pengambilan data awal penelitian ke puskesmas Atari Jaya. Membuat surat izin penelitian dari Ketua Program Studi S1 Farmasi kemudian menyetor surat ke Dinas Kesehatan Konawe Selatan dan Puskesmas Atari Jaya.

Melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian, lalu memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani oleh calon responden apabila setuju menjadi subjek penelitian. Memberikan penjelasan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner dan jumlah pertanyaan dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner, setelah itu responden

menyerahkan kuesioner yang telah diisi kemudian peneliti mengelompokkan data yang sudah terkumpul.

#### F. Analisis dan Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* : Data yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan kemudian diperiksa kembali oleh peneliti seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, dan kejelasan jawaban.
2. *Coding* : Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah mengisi daftar kode yang disediakan pada lembaran observasi sesuai pengamatan yang dilakukan.
3. *Entry/processing* : Pemasukan data-data penelitian tabel sesuai dengan kriteria dengan menggunakan *Software Excel* dan kemudian data yang sudah diinput tersebut diimpor ke *Software SPSS*.
4. *Cleaning* : Kegiatan untuk melihat apakah suatu data sudah benar-benar bebas dari kesalahan.
5. *Tabulating* : Memasukkan data dari hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai kriteria.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis ini menggunakan statistic (analisis frekuensi) dengan formula sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times k$$

Keterangan :

- x : Persentase variabel diteliti
- f : Kriteria penelitian terhadap responden
- n : Jumlah sampel
- k : Konstanta (100)

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel penelitian yang bebas dengan variabel

terikat. Untuk membuktikan hipotesis, maka data yang telah diolah dilakukan analisis dengan program komputer menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) pada taraf kepercayaan 95%.

Rumus *Chi-Square* :

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Apabila nilai *expected count* dibawah 5 maka uji *chi-square* tidak memenuhi syarat sehingga harus menggunakan uji *fisher's exact* dengan Tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dengan kaidah pengambilan Keputusan dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika p value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
- b. Jika p value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Selanjutnya variabel yang berhubungan akan diuji keeratan hubungan dengan rumus koefisien phi ( $\phi$ ) sebagai berikut :

$$\phi = \sqrt{\frac{\chi^2}{n}}$$

Keterangan :

- $\chi^2$  = nilai chi
- n = besar sampel

Adapun interpretasi rumus ini yaitu :

- 1) Nilai 0,01 – 0,25 hubungan lemah
- 2) Nilai 0,26 – 0,50 hubungan sedang
- 3) Nilai 0,51 – 0,75 hubungan kuat
- 4) Nilai 0,76 – 1,0 hubungan sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.

**a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	16-26 Tahun	64	58,7
2	36-36 Tahun	40	36,7
3	46-46 Tahun	5	4,6
Total		109	100

Sumber : Data Primer, 2023

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	10	9,2
2	SMP	46	42,2
3	SMA	49	45,0
4	D3	1	0,9
5	S1	3	2,8
Total		109	100

Sumber : Data Primer, 2023

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	IRT	109	100

Sumber : Data Primer, 2023

**d. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil**

Kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah ibu mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet sampai pada kehamilan trimester III	86	78,9	23	21,1
2	Ibu meminum tablet Fe 1 butir setiap hari	86	78,9	23	21,1
3	Tablet Fe diminum sebelum tidur	86	78,9	23	21,1
4	Apakah ibu meminum tablet Fe dengan air putih	92	84,4	17	15,6
5	Apakah ibu meminum tablet Fe bersama dengan kopi atau teh	17	15,6	92	84,4
6	Apakah ibu menghentikan konsumsi tablet Fe sebelum waktunya	60	55,0	49	45,0
7	Apakah ibu mengetahui apa dampak jika kekurangan zat besi	65	59,7	44	40,3
8	Apakah ibu mengetahui efek samping dari mengkonsumsi tablet Fe	63	57,8	46	42,2
9	Apakah Ibu mengerti manfaat mengkonsumsi tablet Fe	62	56,9	47	43,1
10	Selain mengkonsumsi tablet Fe,ibu mengkonsumsi makanan dan sayur sayuran juga buah buahan	67	61,5	42	38,5

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden yang menjawab Ya paling banyak ada pada pertanyaan nomor 4 sebanyak 92 orang (84,4%) sedangkan responden yang menjawab tidak, paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 5

sebanyak 92 orang (84,4%). Setelah semua pertanyaan diketahui maka jawaban responden tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah akan dikategorikan ke dalam dua pilihan yaitu patuh dan tidak patuh.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Patuh	48	44,0
2	Tidak Patuh	61	56,0
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber :Data Primer, 2023

**e. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil**

Kejadian stunting dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting

No	Stunting	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Stunting	67	61,5
2	Tidak stunting	42	38,5
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>109</b>

Sumber : Data Primer, 2023

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat untuk menentukan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen yang dilakukan

dengan uji *Chi-Square* yang dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Uji *Chi Square*

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah darah	Kejadian Stunting		P value
	Stunting	Tidak Stunting	
Patuh	21	27	0,001
Tidak Patuh	46	15	
Total	67	42	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 61 responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, terdapat 46 orang yang stunting dan 15 orang tidak stunting. Sedangkan dari 48 orang yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe ditemukan 21 orang stunting.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P=0,001 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya.

**B. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (tablet Fe) selama masa kehamilan. Hal ini terlihat dari jawaban responden tentang pertanyaan kepatuhan yang telah disusun didalam lembar kuesioner. Jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian responden tidak mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Ini membuktikan bahwa mereka tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dalam jumlah yang tepat dan frekuensi yang benar.

Dilihat dari karakteristik responden, terlihat bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya Sebagian besar responden berumur 20-36 tahun. Ini merupakan usia matang untuk bereproduksi. Bertambahnya umur pada seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik ataupun psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ.

Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Tetapi dalam penelitian ini, usia tidak mempengaruhi pola pikirnya, karena telah diketahui bahwa walaupun sebagian besar mereka berada pada usia matang, namun beberapa ibu selama masa kehamilan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA. pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak sehingga kesadaran untuk hidup sehat yaitu mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan menjadi lebih baik dan secara otomatis akan meningkatkan kepatuhan mereka untuk minum tablet tambah darah sesuai waktu, jumlah dan frekuensi yang tepat pula.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan Pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat

pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya (Putri 2024).

Menurut (Setiawati & Rumintang 2019) bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang konsumsi tablet tambah darah. Tidak hanya itu seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Dilihat dari segi pekerjaan, mayoritas dari mereka adalah ibu rumah tangga (IRT). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun karena sebagian besar dari mereka tidak bekerja, maka pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan seperti pentingnya konsumsi tablet tambah darah juga masih kurang. Oleh karena itu, peran bidan selaku petugas kesehatan sangat mempengaruhi ketidakpatuhan ibu selama masa kehamilan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah karena bidan merupakan tenaga kesehatan pertama yang langsung berhubungan dengan ibu selama masa kehamilan, sehingga patuh atau tidak patuhnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah memang sangat dipengaruhi oleh bidan.

Pada penelitian ini menunjukkan pula bahwa sebagian besar responden tahu tentang dampak jika kekurangan zat besi selama kehamilan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab tahu tentang dampak dari kekurangan zat besi tersebut. Tetapi itu tidak serta merta membuat responden menjadi patuh dalam

mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

Untuk menentukan patuh dan tidak patuh yang terdapat dalam kuesioner seperti yang tercantum pada master tabel dapat ditentukan dengan menggunakan skor penilaian 0-6 (tidak patuh) dan 7-10 (patuh) (Utami, 2024). Setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner memiliki nilai skor dengan menggunakan skala guttman seperti pada responden yang menjawab pertanyaan (Ya) nilai = 1 sedangkan responden yang menjawab pertanyaan (Tidak) nilai = 0.

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dari beberapa pertanyaan yang dilakukan uji validitas, semua pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari r tabel sehingga ke-10 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Setelah semua pertanyaan valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan suatu pengukuran. Maka dapat disimpulkan bahwa 10 pertanyaan kepatuhan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan 56,0% tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi. Ketidakepatuhan dapat terjadi karena ibu hamil merasa mual akibat rasa dan bau tablet. Selain itu, tablet zat besi dikonsumsi setiap hari menimbulkan rasa bosan sehingga sering kali ibu hamil lupa dan malas mengkonsumsinya. Hal ini serupa dengan hasil penelitian di Yogyakarta yang mengatakan bahwa alasan yang menyebabkan ketidakepatuhan yaitu rasa dan bau tablet, malas, bosan, dan lupa. Pada penelitian (Lestari 2014) didapatkan hasil bahwa efek samping tablet zat besi memiliki pengaruh terhadap ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Hasil analisa menunjukkan bahwa ibu hamil yang merasakan efek samping yang

berat terhadap tablet zat besi cenderung kurang mematuhi konsumsi tablet dan menghentikan konsumsi tablet zat besi untuk selanjutnya, sehingga menyebabkan ketidakepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Pada beberapa orang, pemberian tablet zat besi dapat menimbulkan gejala-gejala seperti mual, nyeri di daerah lambung, kadang-kadang terjadi diare dan sulit buang air besar, pusing dan bau logam (Depkes RI, 1999). Jadi ibu hamil yang sengaja menghentikan konsumsi tablet zat besi karena faktor efek samping tersebut seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen tablet zat besi yang tidak bisa diterima pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi.

Kondisi ibu sebelum masa kehamilan baik postur tubuh, berat badan, tinggi badan dan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih kecil untuk terjadinya anak pendek (*stunting*) jika dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (Fentiana, *et al.*, 2022).

Zat besi merupakan komponen mikro yang berperan dalam pembentukan hemoglobin yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen keseluruh tubuh. Aliran zat besi yang sedikit menyebabkan proses metabolisme tubuh janin tidak dapat dilakukan secara sempurna. Proses metabolisme diperlukan dalam memperoleh kepadatan mineral tulang selama pertumbuhan janin yang dimulai pada minggu ke-8 kehamilan/trimester satu (Hulayya 2021). Kekurangan zat besi pada masa ini akan meningkatkan risiko terjadinya prematuritas,

berat badan lahir rendah (BBLR), dan panjang lahir rendah (WHO, 2017; Bappenas 2018).

Kepatuhan minum tablet tambah darah apabila  $\geq 90\%$  dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan minum tablet tambah darah sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin pada masa kehamilan. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi perhari (Pulungan 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mufidah (2018), menurut asumsi penulis bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebagian besar responden patuh dikarenakan cara mengkonsumsi tablet tambah darah dan frekuensi mengkonsumsi perhari dengan benar, sedangkan ketidakpatuhan responden didapatkan dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi.

Hubungan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Stunting Menurut (Kenang, Maramis, and Wowor 2018) bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) merupakan suatu kesadaran dan ketaatan didalam mengkonsumsi tablet besi (Fe). Rezeki, dkk (2015) juga mengatakan bahwa kepatuhan minum tablet besi adalah ketaatan ibu hamil minum tablet besi sesuai dengan jumlah yang seharusnya.

Kepatuhan minum tablet besi ibu hamil dihitung berdasarkan jumlah tablet besi yang diminum dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya yaitu 90 tablet. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe semasa hamil

sangatlah penting karena ibu hamil akan mengalami peningkatan volume darah sehingga patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat penting agar ibu dan janin sehat. Semakin ibu patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin kecil resiko atau gangguan pertumbuhan janin dan kesehatan ibu (Kusumasari et al. 2021).

Program Kementerian Kesehatan dalam rangka menanggulangi defisiensi besi pada ibu hamil adalah dengan membagikan tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil sebanyak satu tablet per hari berturut-turut selama 90 hari selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama (Amieratunnisa 2022). Tablet tambah darah yang mengandung zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin, saat hamil asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Kusumasari *et al.* 2021).

Tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil bekerja dengan cara meningkatkan kadar zat besi dalam tubuh. Zat besi merupakan komponen penting dalam pembentukan sel darah merah, hemoglobin, dan mioglobin (Kemenkes, 2020). Tablet tambah darah mengandung zat besi dan asam folat. Zat besi berperan dalam pembentukan hemoglobin, protein yang mengangkut oksigen dalam darah. Sementara asam folat diperlukan untuk mencegah kecacatan saat mengandung.

Mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan dapat mencegah pendarahan saat persalinan, menurunkan risiko kematian ibu karena pendarahan saat persalinan, menambah asupan nutrisi pada

janin, membantu pertumbuhan dan perkembangan janin. Anak yang lahir dari ibu yang rutin minum tablet tambah darah berisiko lebih rendah mengalami stunting dan memiliki berat badan lahir yang ideal. Zat besi yang terkandung dalam tablet tambah darah sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sel, sehingga anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan selama dalam kandungan.

Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil merupakan salah satu pelayanan gizi yang harus tetap dilakukan. Hal ini untuk mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan pencegahan pendarahan saat persalinan. Selain itu, kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat 25% dibandingkan ibu tidak hamil. Zat besi yang dibutuhkan sulit dipenuhi hanya dari makanan, sehingga diperlukan suplementasi per oral.

Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan tetapi terdapat 21 orang stunting. Hal ini diduga asupan makanan yang mengandung zat besi yang dikonsumsi selama masa kehamilan masih kurang. Jadi selain mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan, konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi juga penting untuk ibu selama masa kehamilan.

Makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe). Makan sayur-sayuran dan buah buahan yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas) sangat bermanfaat untuk

meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P=0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aji et al. 2020), bahwa Riwayat konsumsi tablet tambah darah saat kehamilan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita. Adapun penelitian lain yaitu (Ardian and Utami 2021), yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan pengaruh terjadinya stunting.

Penelitian ini juga tidak mengalami kesenjangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eline (2019) yang memperoleh nilai  $P=0,002$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara riwayat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil terhadap kejadian stunting di Puskesmas Bajeng.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya, maka dapat ditarik suatu Kesimpulan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (tablet Fe) selama masa kehamilan karena ibu hamil merasa mual akibat rasa dan bau tablet serta bosan karena mengkonsumsi setiap hari. Hasil diperkuat dengan uji statistik dengan

menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P = 0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan terhadap kejadian stunting di Wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk Universitas Mandala Waluya, penghargaan kepada orang-orang yang telah membantu dalam penelitian (Tim Peneliti), Dana penelitian berasal dari dana mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Arif Sabta, Yusrawati Yusrawati, Safarina G Malik, and Nur Indrawaty Lipoeto. 2020. "Prevalence of Anemia and Factors Associated with Pregnant Women in West Sumatra, Indonesia: Findings from VDPM Cohort Study." *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)* 7(3): 97. doi:10.21927/ijnd.2019.7(3).97-106.
- Alfarisi, Ringgo, Yesi Nurmalasari, and Syifa Nabilla. 2019. "The Nutritional Status of Pregnant Women Can Cause Stunting in Toddlers." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(3): 271–78.
- Amieratunnisa, Aniesah. 2022. "Analisis Implementasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jepara." *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama)* 9(2): 138. doi:10.31596/jkm.v9i2.735.
- Ardian, Dwi, and Efri Diah Utami. 2021. "Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Barat." *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1): 397–406. doi:10.34123/semnasoffstat.v2020i1.365.
- Fentiana, Nina, Formaida Tambunan, and Daniel Ginting. 2022. "Stunting, Pemeriksaan Kehamilan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 7(2): 133–38. doi:10.51143/jksi.v7i2.351.
- Hulayya, Azka Faradiba Anjani. 2021. "Hubungan Antara Riwayat Anemia Dalam Kehamilan." : 1–102.
- Kenang, Maissy C., Franckie R.R. Maramis, and Ribka Wowor. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(5): 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/22337/22023>.
- Kusumasari, R. A., Putri Nadila, Chici Riansih, and Dwi Ratnaningsih. 2021. "Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Sleman Yogyakarta." *Jurnal Permata Indonesia* 12(2): 49–55. doi:10.59737/jpi.v12i2.30.
- Lestari, Riyanfita. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang." *Universitas Brawijaya*: 84–86. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/124453/>.
- Nabila, N. 2023. "Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd)

- Pada Ibu Hamil : Literature Review.”  
13: 438–44.
- Pulungan, W. H. 2019. “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian.” *Skripsi. Program studi D4 Kebidanan*: 1–53.  
<http://repository.helvetia.ac.id/2491/6/waridah1701032321.pdf>.
- Putri, O. R. 2024. “Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru.” *Eprints.Umbjm.Ac.Id* 5(0): 2775–1511.  
<https://eprints.umbjm.ac.id/78/%0Ahttps://eprints.umbjm.ac.id/78/3/BABII.pdf>.
- Sari, N. 2023. “Implementasi Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Rendah Untuk Mencegah Stunting.” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1(2): 611–16.  
doi:10.57235/jerumi.v1i2.1440.
- Setiawati, Astuti, and Baiq lin Rumintang. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018.” *Jurnal Midwifery Update (MU)* 1(1): 28.  
doi:10.32807/jmu.v1i1.36.
- Siampa, Imanuelle Tamara Audrey, Wahyuni Hasan, Farikha Aulia, Eka Ernalifia Saputri, Sitti Nailah Rustam, Mohammad Fuad, Muh. Ikhsan, et al. 2022. “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Sasaran Kunci Di Desa.” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 174–83.  
doi:10.33860/pjpm.v3i2.914.

Jurnal Pharmacia Mandala Waluya (JPMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

